

dan hidup yang kekal di dunia yang akan datang” (A&P 59:23).

Untuk lebih secara efektif mengajarkan *hal-bal yang berkenaan dengan kebenaran*, adalah penting untuk memahami bahwa, selain menyampaikan informasi, kita harus memfasilitasi wahyu. Dengan ini, orang yang diajar dapat merasa berhasrat untuk mengetahui asas-asas ini bagi dirinya.

Tuhan mewahyukan kepada Hyrum Smith, melalui saudara lelakinya, Nabi Joseph Smith:

“Aku akan membagi kepadamu dari Roh-Ku, yang akan menerangi akalmu, yang akan memenuhi jiwamu dengan kesukaan;

Kemudian akan kau ketahui ... hal apa pun yang engkau inginkan dari-Ku, yang berkenaan dengan hal kebenaran, dalam iman percaya kepada-Ku bahwa engkau akan menerima” (A&P 11:13–14).

Kesimpulannya, tulisan suci memperingatkan kita tentang bahaya mati karena hal-hal yang berkenaan dengan kebenaran dan tentang akibat serius yang dimiliki hal ini bagi mereka yang, setelah diterangi oleh Roh Allah, jatuh ke dalam dosa dan pelanggaran.

Mengajarkan *hal-bal yang berkenaan dengan kebenaran* merupakan unsur penting dalam membantu orang-orang datang kepada pengetahuan tentang kebenaran, diinsafkan serta tetap teguh dalam iman kepada Kristus sampai akhir.

Para orang tua memiliki tugas kudus untuk mengajar anak-anak mereka mengenai *hal-bal yang berkenaan dengan kebenaran*. Para pemimpin dan guru dapat mengawasi serta memelihara para anggota yang berada dalam pemeliharaan mereka, secara tekun mengajar mereka semua *hal yang berkenaan dengan kebenaran*.

Ini dapat dicapai secara lebih efektif jika wahyu difasilitasi selama proses pengajaran, sehingga menciptakan dalam diri orang-orang hasrat untuk diterangi oleh Roh Tuhan. Kemudian sewaktu mereka menjalankan iman, Roh dapat menyatakan kepada mereka *hal-bal yang berkenaan dengan kebenaran*. Mengenai hal-hal ini saya bersaksi dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Penatua Neil L. Andersen

Dari Kuorum Dua Belas Rasul

## C'ritakan padaku Kisah tentang Yesus

*Iman pribadi yang lebih kuat kepada Yesus Kristus akan mempersiapkan [anak-anak Anda] untuk mengatasi tantangan-tantangan yang harus mereka hadapi.*

**K**etika Anda ditugaskan untuk berbicara di akhir sesi penutup konferensi umum, Anda mendengarkan setiap kata, berpikir bagian mana dari ceramah Anda yang akan diberikan sebelum giliran Anda tiba. Tidak ada pokok yang ditugaskan, tidak ada kolaborasi tema. Cara Tuhan, tentu saja, adalah yang terbaik. Dia mengambil usaha penuh doa individual dari para pembicara dan mengorkestrakan simponi rohani yang penuh wahyu dan kuasa. Tema yang diulang, asas dibangun demi asas, peringatan kenabian, janji-janji yang memperkuat—keselarasan ilahi adalah sebuah mujizat! Saya bersaksi bahwa dalam konferensi kita telah mendengar dan merasakan pikiran serta kehendak Tuhan.

Presiden Thomas S. Monson telah menggambarkan angkatan muda sebagai “yang paling hebat sepanjang masa”<sup>1</sup> dan telah berkata kepada kaum remaja kita: “Anda telah datang ke bumi ini pada masa yang mulia. Kesempatan-kesempatan yang terbentang di depan Anda hampir tak terbatas.”<sup>2</sup> Tetapi dia juga memperingatkan, “Kita telah ditempatkan di bumi pada masa yang

sulit.”<sup>3</sup> “Ini adalah saat yang permisif, dengan masyarakat yang pada umumnya secara rutin mengabaikan dan melanggar hukum Allah.”<sup>4</sup> Kita dikelilingi oleh begitu banyak hal yang dirancang untuk mengalihkan perhatian kita. “Musuh kita menggunakan segala cara yang mungkin untuk menjebak kita dengan kebohongannya.”<sup>5</sup>

Kita merangkul dalam pelukan kita generasi angkatan muda. Mereka datang ke bumi ini dengan tanggung jawab yang penting dan kapasitas kerohanian yang besar. Kita tidak dapat bersikap santai dalam cara bagaimana kita mempersiapkan mereka. Tantangan kita sebagai orang tua dan guru bukanlah untuk menciptakan suatu pusat rohani dalam jiwa mereka, melainkan untuk mengipasi nyala api dari pusat rohani mereka yang sudah menyala dengan api dari iman prafana mereka.

Siang ini, saya ingin menekankan permohonan seorang anak dari sebuah lagu Pratama:

*C'ritakan padaku kisah tentang  
Yesus.*

*Bila Dia ada di sini, kutanya t'rus.*<sup>6</sup>

Di dunia kita dewasa ini, setiap anak, setiap remaja putra dan remaja putri membutuhkan keinsyafannya sendiri terhadap kebenaran. Masing-masing membutuhkan terangnya sendiri, imannya sendiri yang “tabah dan tak tergoyahkan”<sup>7</sup> kepada Tuhan Yesus Kristus, tidak tergantung kepada orang tua, pemimpin remaja, serta teman-teman yang mendukung.

Kisah tentang Yesus dapat menjadi bagaikan angin yang berhembus melintasi bara api iman di hati anak-anak kita. Yesus berfirman, “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup.”<sup>8</sup> Kisah tentang Yesus yang berulang kali dibagikan mendatangkan iman kepada Tuhan Yesus Kristus serta kekuatan pada landasan kesaksian. Dapatkah Anda memikirkan hadiah yang lebih berharga bagi anak-anak kita?

Apakah kehidupan dan ajaran Yesus Kristus tertanam dalam benak dan jiwa anak-anak kita? Apakah mereka berpikir tentang kehidupan Juruselamat ketika mereka bertanya-tanya apa yang harus dilakukan dalam kehidupan mereka sendiri? Ini akan semakin dan semakin penting di tahun-tahun mendatang.

Sudahkah anak-anak kita membayangkan sidang profana,<sup>9</sup> ketika Yesus—yang terbesar dari semuanya—menyatakan, “Inilah Aku, utuslah Aku?”<sup>10</sup> Apakah mereka melihat kesediaan mereka sendiri untuk melayani sebagaimana mengikuti teladan-Nya?

Apakah mereka berpikir tentang kelahiran-Nya yang sederhana,<sup>11</sup> Juruselamat dunia “dibaringkan di dalam palungan”<sup>12</sup> Apakah keadaan-Nya membantu mereka lebih mengerti tempat yang pantas dari harta materi?

Apakah mereka tahu bahwa Yesus sering mengajarkan, “mintalah maka kamu akan menerima”<sup>13</sup> Apakah doa-doa ungkapan rasa syukur-Nya<sup>14</sup> dan permohonan-Nya kepada Bapa-Nya<sup>15</sup> mengalir di benak anak-anak kita sewaktu mereka berlutut berdoa dengan kekhawatiran mereka sendiri?

Sudahkah kita memberi tahu mereka tentang kasih yang Yesus miliki bagi anak-anak, bagaimana Dia merangkul mereka dalam pelukan-Nya, berdoa bagi mereka, dan menangis?<sup>16</sup> Apakah anak-anak kita tahu bahwa Yesus



berdiri siap “dengan lengan terbuka untuk menyambut [mereka]”<sup>17</sup>

Apakah mereka mendapatkan kekuatan dalam kisah Yesus berpuasa<sup>18</sup>—sewaktu kita mengajari mereka hukum puasa?

Dalam kesepian mereka, apakah anak-anak kita tahu kesedihan yang Juruselamat rasakan sewaktu teman-teman-Nya meninggalkan Dia, dan ketika Dia bertanya kepada para Rasul-Nya, “Apakah kamu tidak mau pergi juga?”<sup>19</sup>

Sudahkah anak-anak kita merasakan kuasa mukjizat Juruselamat? Yesus menyembuhkan penderita kusta,<sup>20</sup> membukakan mata yang buta.<sup>21</sup> Dia memberi makan 5.000 orang,<sup>22</sup> menenangkan laut,<sup>23</sup> dan menghidupkan kembali Lazarus dari antara yang mati.<sup>24</sup> Apakah anak-anak kita percaya bahwa “oleh imanlah mukjizat-mukjizat dikerjakan,”<sup>25</sup> dan apakah mereka berdoa untuk mukjizat dalam hidup mereka sendiri?

Sudahkah anak-anak kita mendapatkan keberanian dari firman Juruselamat kepada si pemimpin sinagoge, “Jangan takut, percaya saja?”<sup>26</sup>

Apakah anak-anak kita mengetahui tentang hidup-Nya yang sempurna,<sup>27</sup> pelayanan-Nya yang tidak mementingkan diri, pengkhianatan dan Penyaliban

diri-Nya yang keji?<sup>28</sup> Sudahkah kita bersaksi kepada mereka mengenai kepastian dari Kebangkitan-Nya,<sup>29</sup> tentang kunjungan-Nya ke bangsa Nefi di Benua Amerika,<sup>30</sup> tentang penampakan diri-Nya kepada Nabi Joseph Smith di Hutan Kudus?<sup>31</sup>

Apakah mereka mengantisipasi kembalinya Dia dalam kemegahan, ketika semua akan dijadikan beres, dan setiap lutut akan bertelut dan setiap lidah mengakui bahwa Yesus adalah Kristus?<sup>32</sup>

Apakah anak-anak kita berkata, “C’ritakan padaku kisah tentang Yesus”?<sup>33</sup>

Kepada para remaja dan anak-anak: Hiduplah sepadan dengan tanggung jawab penting dan kapasitas besar rohani Anda. Berupayalah untuk mengetahui lebih banyak tentang Yesus; bukalah tulisan suci. Satu gagasan adalah untuk membaca kembali kitab Yohanes dan kemudian membahasnya dengan orang tua, guru Anda dan satu sama lain.

Kepada para ayah dan ibu, kepada para kakek dan nenek, dan kepada mereka yang tidak memiliki anak sendiri namun dengan penuh kasih memelihara anak-anak dan remaja, nasihat saya adalah untuk berbicara lebih sering tentang Yesus Kristus. Dalam nama-Nya yang kudus ada kekuatan rohani yang

besar. “Tidak ada nama lain ataupun jalan lain ... yang diberikan dengan mana keselamatan dapat datang kepada anak-anak manusia. Hanya di dalam serta melalui nama Kristus.”<sup>34</sup>

Kepada para ibu yang membesarkan anak-anak mereka tanpa seorang ayah di rumah. Saya berjanji kepada Anda bahwa sewaktu Anda berbicara tentang Yesus Kristus, Anda akan merasakan kuasa surga memberkati Anda.

Setelah suaminya meninggal, Sister Stella Oaks membesarkan ketiga anak kecilnya (termasuk Penatua Dallin H. Oaks<sup>35</sup>) sebagai ibu tunggal. Dia pernah berkata, “Saya tahu bahwa Tuhan mengasihi saya dan bahwa saya akan dijadikan setara dengan misi saya. Saya merasakan kasih yang mengelilingi ... [dan mengetahui] Dia [akan

mendukung kami] melalui pertentangan yang [akan] timbul.”<sup>36</sup>

Saya menyampaikan permohonan khusus kepada para ayah: Mohon jadilah bagian yang penting dalam berbicara kepada anak-anak Anda mengenai Juruselamat. Mereka membutuhkan pernyataan iman Anda yang mengukuhkan bersama dengan pernyataan iman ibu mereka.

Meski mungkin ada saatnya ketika seorang anak tidak mendengarkan dengan hati yang percaya, kesaksian Anda akan Yesus akan bertahan dalam benak dan jiwanya. Apakah Anda ingat kisah Alma yang telah memilih jalan yang salah? Saat kembali, dia berkata:

“aku teringat ... ayahku [berbicara] ... mengenai kedatangan ... Yesus Kristus ... untuk menebus dosa-dosa dunia.

Ketika jiwaku menangkap pikiran ini, aku berseru di dalam hatiku: Ya, Yesus, Engkau Putra Allah, kasihanilah aku.”<sup>37</sup>

Jika seorang anak tidak mendengarkan, janganlah putus asa. Waktu dan kebenaran ada di pihak Anda. Pada saat yang tepat, perkataan Anda akan kembali bagaikan dari surga sendiri. Kesaksian Anda tidak akan pernah meninggalkan anak-anak Anda.

Sewaktu Anda dengan khidmat berbicara tentang Juruselamat, di mobil, di bus, di meja makan, sewaktu Anda berlutut dalam doa, saat pembelajaran tulisan suci, atau dalam pembicaraan larut malam, Roh Tuhan akan menyertai perkataan Anda.<sup>38</sup>

Sewaktu Anda melakukan yang terbaik, kesaksian tentang Yesus akan dengan lembut meresap ke dalam hati anak-anak Anda. Mereka akan pergi kepada Bapa Surgawi dalam doa yang rendah hati dan merasakan pengaruh-Nya melalui kuasa Roh Kudus. Iman pribadi yang lebih kuat kepada Yesus Kristus akan mempersiapkan mereka untuk mengatasi tantangan-tantangan yang harus mereka hadapi.<sup>39</sup>

Saya bertemu Bill Forrest dan Debbie Hutchings ketika kami siswa di Brigham Young University. Bill telah kembali dari misinya. Dia dan Debbie jatuh cinta dan menikah di Bait Suci Oakland Kalifornia. Mereka membina rumah tangga mereka di Mesa, Arizona dan diberkati dengan lima putra dan dua putri. Bill dan Debbie mengajari anak-anak mereka untuk mengasihi Tuhan Yesus Kristus sebagaimana mereka mengasihi Dia. Putra mereka, Penatua Daniel Forrest, saat ini melayani di Misi Mexico Oaxaca, berkata, “Setiap pagi tanpa absen kami berada di meja sebelum sekolah membaca dan membahas tulisan suci.”

Putri mereka, Kara, kini telah menikah dan memiliki dua anak kecil, masih jelas mengingat ayahnya mengantarkannya ke kegiatan-kegiatan pagi hari di sekolah tingkat menengah. Dia berkata, “Ayah saya suka menghafalkan kutipan, tulisan suci, dan sajak [dan dalam perjalanan pagi hari itu] kami akan berlatih melafalkannya.” Salah satu tulisan suci favoritnya adalah, “... ingatlah, ingatlah bahwa kamu harus mendirikan





dasarmu di atas batu karang Penebus kita, yaitu Kristus, Putra Allah; supaya bilamana iblis akan mengirimi anginnya yang dahsyat ... [dia] tidak akan berkuasa atas dirimu untuk menghela kamu ke dalam jurang ..., karena batu karang, di atas mana kamu didirikan.”<sup>40</sup>

Pada hari Jumat sebelum Minggu Paskah pada tahun 2000, tepat 10 tahun lalu, Bill Forrest sedang melayani sebagai uskup di Lingkungan Estate Groves di Arizona. Dalam perjalanannya ke tempat kerja, hanya satu mil (1.6 km) dari rumah, mobilnya ditabrak oleh sebuah truk batu kerikil besar. Debbie dan anak-anaknya meninggalkan rumah tak lama setelah Bill, dan secara tidak terduga tiba di tempat kejadian tragis itu. Roh baka dari suami dan ayah yang terkasih ini mendadak dipanggil pulang kepada Dia yang mengatasi kematian, Putra Allah, yang kebangkitan agung-Nya akan mereka peringati bersama hari Minggu Paskah itu.

Bagaimana Debbie dan ketujuh anaknya (yang terkecil baru berusia 5 tahun) menemukan kekuatan yang mereka butuhkan? Kara, berusia 15 tahun pada saat kecelakaan ayahnya, baru-baru ini memberi tahu saya, “Saya bersyukur kepada [ibu dan ayah] saya

untuk cara-cara yang mereka ajarkan kepada saya [mengenai Juruselamat]. Mereka membuka tulisan suci bersama saya, berdoa bersama saya, dan merupakan teladan akan kasih murni, kasih, dan kesabaran [Juruselamat] .... Paskah [adalah] waktu yang mengharukan dalam hidup saya setiap tahun, sewaktu saya merefleksikan kehidupan, misi, dan Kebangkitan Juruselamat kita, dan diingatkan akan kehidupan ayah duniawi saya.”

Penatua Daniel Forrest berkata, “Saya berusia 10 tahun ketika ayah saya meninggal. Itu waktu yang sulit .... Ibu saya senantiasa merupakan teladan akan ajaran-ajaran Juruselamat. Saya membawa bersama saya tanda nama ayah saya dari misinya di Spanyol. [Dua] dari kutipan favorit saya dari ayah saya [adalah]: ‘Dua orang dapat melakukan apa pun selama satu di antaranya adalah Tuhan’ dan ‘Juruselamat harus menjadi dasar kita. Tanpa itu kita tertatih-tatih.’”

Iman kepada Yesus Kristus telah mengisi hati anak-anak keluarga Forrest. Pada akhir pekan Paskah ini, 10 tahun sejak kepergian ayah mereka, mereka amat merindukannya, namun sengatan kematiannya “tertelan dalam Kristus”.<sup>41</sup> Mereka tahu, karena kasih

tak terkira Juruselamat, mereka dapat berada bersama bapa fana mereka dan Bapa Surgawi mereka kembali.

C’ritakan padaku kisah tentang Yesus.

Sebentar lagi kita akan mendengar dari seorang nabi Allah. Berbicara mengenai Nabi-Nya, Tuhan berfirman: “Perkataannya akan kamu terima, seolah-olah dari mulut-Ku sendiri.”<sup>42</sup> Saya bersaksi bahwa Presiden Thomas S. Monson adalah penyambung lidah Tuhan di muka bumi.

Saya bersaksi bahwa Yesus adalah Kristus, Juruselamat seluruh umat manusia. Kehidupan-Nya, Kurban Tebusan-Nya, Kebangkitan-Nya, kembalinya Dia yang dinantikan adalah sepasti dan semesti terbitnya matahari. Nama-Nya akan dipuji selama-lamanya.<sup>43</sup> Dalam nama kudus Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Thomas S. Monson, “Kebenaran yang Tetap untuk Zaman yang Berubah,” *Liabona*, Mei 2005, 19.
2. Thomas S. Monson, “Semoga Anda Memiliki Keberanian,” *Liabona*, Mei 2009, 123.
3. Thomas S. Monson, “Teladan Kesalehan,” *Liabona*, Mei 2008, 65.
4. Thomas S. Monson, “Ceramah Penutup,” *Liabona*, November 2009, 109.
5. Thomas S. Monson, “Sampai Kita Bertemu Lagi,” *Liabona*, Mei 2009, 113.
6. “C’ritakan padaku Kisah Tentang Yesus.”

*Buku Nyanyian Anak-Anak*, 36.

7. Alma 1:25.
8. Yohanes 14:6.
9. Abraham 3:2–28.
10. Abraham 3:27.
11. Lihat Lukas 2.
11. Lukas 2:7.
13. 3 Nefi 27:29.
14. Lihat Lukas 10:21.
15. Lihat Lukas 11:2–4.
16. Lihat 3 Nefi 17:11–24.
17. Mormon 6:17.
18. Lihat Lukas 4:1–13.
19. Yohanes 6:67. Berbicara kepada para remaja tahun lalu, Presiden Monson berkata: “Anda akan ... dipanggil untuk mempertahankan apa yang Anda percayai. Kecuali kalau akar kesaksian Anda telah secara kukuh tertanam, tidak akan menjadi sulit untuk bertahan dari cemoohan mereka yang menantang iman Anda” (*Liabona*, Mei 2009, 126).
20. Lihat Markus 1:40–42.
21. Lihat Lukas 18:35–43.
22. Lihat Markus 6: 34–44.
23. Lihat Markus 4: 35–41.
24. Lihat Yohanes 11:8–53.
25. Moroni 7:37.
26. Markus 5:36.
27. Lihat 1 Petrus 2:21.
28. Lihat Lukas 22:47–48; 23:32–46.
29. Lihat Yohanes 20:11–23.
30. Lihat 3 Nefi 11–26.
31. Lihat Joseph Smith 2:17.
32. Lihat Ajaran dan Perjanjian 88:104.
33. “C’ritakan padaku Kisah Tentang Yesus.”
34. Mosia 3:17.
35. Penatua Dallin H. Oaks suatu kali berkata: “Sewaktu saya masih kanak-kanak, saya menghabiskan kebanyakan waktu sore saya dengan membaca buku-buku. Salah satu buku favorit saya adalah *Hurlbut’s Story of the Bible* ..., [sebuah] buku [dari] 168 cerita dari Alkitab. Saya menyukai cerita-cerita ini dan membacanya beberapa kali” (“Bible Stories Personal Protection,” *Liabona*, November 1992, 37).
36. Stella Oaks, “Thy Will Be Done,” dalam Leon R. Hartshorn, kompilasi, *Remarkable Stories from the Lives of Latter-day Saint Women*, 2 jilid (1973–1975), 2:184.
37. Alma 36:17–18.
38. Dalam dunia masa kini kita memerlukan lebih daripada sebelumnya kata-kata Enos mengenai ayahnya untuk menjadi kata-kata anak-anak kita mengenai kita: “perkataan yang telah sering aku dengar dari ayahku mengenai kehidupan kekal ... sangat berkesan di dalam hatiku. Dan jiwaku lapar dan aku berlutut di hadapan Penciptaku” (Enos 1:3–4).
39. Presiden Monson berjanji kepada remaja: “Ketika telah tertanam secara kukuh, kesaksian Anda mengenai Injil, Juruselamat, dan Bapa Surgawi kita akan mempengaruhi semua yang Anda lakukan di sepanjang kehidupan Anda ... Kesaksian Anda, sewaktu secara terus-menerus dipelihara, akan menyelamatkan Anda” (*Liabona*, Mei 2009, 126).
40. Helaman 5:12.
41. Lihat Mosia 16:8.
42. Ajaran dan Perjanjian 21:5.
43. Lihat Alma 26:12.



Oleh Presiden Thomas S. Monson

## Kata Penutup

*Mercusuar Tuhan mengirimkan sinyal dengan mudahnya dan tidak pernah gagal.*

Ini merupakan sesi penutup yang indah. Saya jarang mendengarkan khotbah-khotbah yang sangat baik yang telah diajarkan dalam beberapa kata seperti yang telah kita alami pada hari ini. Kita semua berada di sini karena kita mengasihi Tuhan. Kita ingin melayani-Nya. Bapa Surgawi kita memperhatikan kita. Mengenai hal itu saya bersaksi. Saya mengakui tangan-Nya dalam segala hal.

Satu ringkasan tulisan suci:

“Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu; dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri.

“Akulah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan lakumu.”<sup>1</sup>

Itu merupakan kisah hidup saya.

Brother dan sister yang terkasih, kita datang sekarang di penghujung konferensi yang paling meneguhkan dan mengilhami. Setelah mendengarkan nasihat dan kesaksian dari mereka yang telah berbicara kepada kita, saya yakin kita telah sangat diberkati serta lebih tekun dalam menjalankan asas-asas Injil Yesus Kristus. Adalah baik bagi kita berada di sini. Kita menyatakan rasa syukur kepada setiap orang yang berbicara kepada kita, juga kepada mereka yang mendapat tugas berdoa.

Musik sungguh luar biasa. Saya diingatkan oleh tulisan suci yang terdapat dalam Ajaran dan Perjanjian:

